

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) yang menggunakan buku-buku dan literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat pada teks yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis.

Menurut Sugiyono (2016:16) ada beberapa karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif merupakan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Dalam hal ini penulis menggunakan penelitian kualitatif bersifat studi pustaka. Oleh karena itu, dalam penyampaian peneliti akan memaparkan hasil temuan yang

terdapat dalam jurnal-jurnal ilmiah yang menggambarkan tentang “Analisis Implementasi Kebijakan Publik Rwanda Vision 2020 Pada Masa Pemerintahan Paul Kagame Di Rwanda”

3.2 Pendekatan Penelitian

Meskipun ada berbagai metode penelitian kualitatif yang tersedia, untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi pustaka (library research). Pendekatan ini mengandalkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, catatan penting, laporan, dan sumber lain yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan permasalahan penelitian yang sedang diselidiki. Dalam metode ini, peneliti akan melakukan telaah mendalam terhadap sumber-sumber tersebut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian yang berkaitan. (Yaniawati, 2020: 12).

3.3 Fokus Penelitian

Sebuah penelitian perlu memiliki fokus yang jelas karena fokus penelitian memiliki dua tujuan penting. Pertama, penetapan fokus membantu membatasi ruang lingkup studi yang akan dilakukan. Dengan menentukan fokus, peneliti dapat mempersempit bidang studi dan memfokuskan upaya pada aspek yang spesifik dan relevan. Kedua, dengan adanya fokus penelitian yang jelas, seorang peneliti akan lebih mudah menentukan data mana yang relevan dan mana yang tidak relevan

dengan topik penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan lebih efisien (Moleong,2018:21)

Fokus penelitian ini akan memanfaatkan studi literatur dan analisis kebijakan publik yang diimplementasikan pada masa pemerintahan Kagame. Tujuan utama adalah untuk memahami peran kebijakan publik dalam transformasi Rwanda pasca-genosida, serta efektivitas kebijakan yang diadopsi dalam mencapai tujuan pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Rwanda.

Penelitian ini akan mempelajari kebijakan-kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah Kagame, yaitu:

- 1) Rekonsiliasi Nasional
- 2) Pembangunan Ekonomi
- 3) Transformasi Sosial
- 4) Pemberantasan Korupsi

Termasuk konteks, tujuan, dan implementasinya. Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi dampak kebijakan publik tersebut terhadap masyarakat Rwanda

Dalam analisis kebijakan publik, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pembuatan kebijakan publik di Rwanda pada masa pemerintahan Kagame. Hal ini mencakup peran aktor-aktor kunci, kepentingan yang terlibat, dan faktor-faktor politik, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi proses kebijakan publik di Rwanda.

Dengan demikian, fokus penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebijakan publik pada masa pemerintahan Paul Kagame di

Rwanda, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang kebijakan publik dan pembangunan negara di konteks Rwanda.

3.4 Sumber Data

Pada umumnya, data dalam studi pustaka biasanya diperoleh dari sumber-sumber sekunder karena data tersebut tidak diperoleh langsung dari pengamatan lapangan atau dari pelaku langsung. Namun, penting untuk dicatat bahwa sumber-sumber primer juga dapat digunakan dalam studi pustaka jika data tersebut ditulis langsung oleh pelaku atau individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa yang diteliti. Dalam situasi tersebut, sumber-sumber primer dapat menjadi sumber data yang berharga dalam konteks studi pustaka jika data tersebut relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Zed,2014:5).

1) Sumber Primer

Penelitian ini akan menggunakan Sumber primer sebab terdapat beberapa sumber yang ditulis langsung oleh penggagas deglobalisasi sehingga dikategorikan pada sumber primer.

- (1) *Website official Rwanda*
- (2) *Website official Paul Kagame*

2) Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini, digunakan sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan lain-lain yang disusun oleh penafsir atau peneliti yang berfungsi sebagai penghubung antara data asli dan pembaca. Dalam konteks penelitian ini, semakin banyak sumber yang digunakan, semakin mendekati

kebenaran hasil penelitian. Oleh karena itu, karena sebagian besar sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder, penjelasan rinci tentang sumber sekunder dalam penelitian ini tidak diberikan secara eksplisit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data pustaka yang relevan, peneliti dapat memperolehnya dengan membaca banyak teks tanpa perlu pergi ke tempat lain. Hal ini karena data-data penting yang dibutuhkan terdapat dalam teks-teks yang tersedia. Data pustaka ini dapat dianggap sebagai sumber yang "siap pakai" (Ready Mode), yang berarti peneliti hanya perlu berinteraksi langsung dengan sumber yang telah tersedia di perpustakaan (Zed,2014:4)

Studi pustaka merupakan tahap awal dalam proses pengumpulan data. Metode ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai jenis dokumen, baik dokumen tertulis, foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Kredibilitas hasil penelitian juga dapat ditingkatkan jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada sebelumnya (Sugiyono,2016:83). Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah pengumpulan data dalam penelitian. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan analisis data untuk menentukan data yang paling relevan, mengorganisasi data, dan menyajikan

temuan-temuan yang diperoleh. Hal ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman “aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data bersifat jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan meliputi Reduction, data display, dan data *conclusion*” (Sugiyono, 2016: 247).

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data yang telah terkumpul: (1) Reduksi data, (2) Paparan data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, kegiatan yang biasanya dilakukan adalah merangkum data dengan tujuan memilih data penting yang akan dikelola dan disimpan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses penelitian dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap selanjutnya adalah paparan data, di mana data yang telah dipilih melalui reduksi akan disusun sesuai dengan kerangka yang telah dibuat dan diuraikan dalam bentuk paragraf, tabel, atau bagan. Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, meskipun kesimpulan yang ditarik pada tahap ini bersifat sementara. Tahapan validasi data masih diperlukan untuk memastikan keabsahan data yang digunakan dalam analisis. (Gunawan, 2013: 210).

3.7 Validitas Data

Validitas data digunakan untuk mengevaluasi tingkat kebenaran dan konsistensi data, dengan tujuan agar penelitian ini diakui sebagai penelitian yang valid. Validitas data juga berguna dalam pengujian hipotesis yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi teori dan ketekunan pengamatan akan digunakan

sebagai pendekatan untuk meningkatkan validitas data. Dengan menggabungkan berbagai teori yang relevan dan melibatkan pengamatan yang teliti, diharapkan data yang diperoleh dapat diverifikasi dan dinyatakan valid dalam konteks penelitian ini.

Hasil perolehan data kemudian akan dibandingkan dengan perspektif profesional atau teori yang relevan dengan penelitian terkait. Sementara itu, meningkatkan ketekunan merupakan langkah yang dilakukan untuk menetapkan urutan peristiwa secara sistematis dan memastikan keabsahan data. Meningkatkan ketekunan juga bertujuan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah ditemukan guna memastikan kebenaran data tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan data yang akurat dan sistematis terkait dengan deglobalisasi dan solusi terkait penurunan kualitas demokrasi, khususnya dalam konteks kesenjangan dan minoritas. Untuk meningkatkan ketekunan, langkah-langkah seperti membaca berbagai referensi, termasuk buku, artikel, jurnal, dan lainnya, perlu dilakukan untuk memperluas wawasan peneliti (Sugiyono, 2016:272). Setelah melalui tahap ini barulah suatu penelitian dapat menemukan hasil dari penelitian yang dikerjakan.